

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah sebagai makhluk sosial, yakni individu yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan ataupun jasa dari orang lain. Manusia selalu memiliki ketergantungan dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, ketergantungan manusia dengan manusia lainnya diwujudkan dengan melakukan interaksi dan komunikasi antar satu sama lain, sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari yang namanya bahasa.¹

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa tersebut dapat berupa lambung bunyi berupa suara dari alat ucap manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan sesuai dengan keperluan dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Melalui bahasa yang digunakan seseorang dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain, seseorang yang tidak bisa berbahasa sesuai dengan di mana orang tersebut tinggal, maka akan mengalami kesulitan untuk membangun interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan komunikasi akan berjalan efektif apabila pihak- pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut memiliki penguasaan bahasa yang sama.²

¹ M A Firmansyah, *Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik*. Paramasastra, 8 (1), 46-59, 2021.

² Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2 (2013).Hal 3.

Dalam perkembangannya, suatu masyarakat yang memiliki kesamaan dalam berbahasa dan juga penilaian terhadap berbagai norma yang berlaku dalam lingkungan pemakaian dapat disebut dengan masyarakat tutur. Masyarakat tutur tidak hanya diartikan sebagai sekelompok individu yang menggunakan berbagai bentuk kesamaan bahasa, melainkan juga memiliki norma-norma yang telah disepakati bersama dalam menggunakan bentuk- bentuk bahasa yang ada. Hal ini merupakan salah satu kajian dalam bidang sosiolinguistik, karena mengkaji akan bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasanya sendiri dalam suatukelompok individu (masyarakat). Adanya ilmu sosiolinguistik ini, akan dapat memberikan petunjuk sekaligus pedoman kepada

Sosiolinguistik secara etimologis terbentuk dari dua kata yaitu socio dan linguistik. Kata socio berarti hal-hal yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti pranata sosial, struktur sosial, fungsi, hubungan sosial, status sosial, dan peran individu. Kata linguistik di sisi lain berarti studi tentang unsur-unsur linguistik, termasuk fonem morfem, frasa, dan kata. Hubungan denganunsur tersebut berupa kalimat, klausa, dan struktur.³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah studi interdisipliner antara sosiolinguistik dan linguistik.

Perkembangan teknologi di dunia saat ini sangat pesat. Mulai dari mediaaudio, visual, hingga audio visual mulai lebih praktis dan efisien. Salah satu teknologi yang dekat dengan masyarakat adalah telepon genggam. Telepon

³ Jazeri M, *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistimologi & Aksiologi*, 1st edn (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017)Hal: 4.

genggam merupakan alat komunikasi yang selalu dibawa kemana-mana.⁴ Telepon genggam memiliki daya tarik yang sangat memikat, karena dalam telepon genggam memiliki fitur fitur yang canggih sehingga memudahkan para penggunanya untuk mengakses media sosial yang digunakan untuk bersosialisai maupun berkomunikasi.

Kemudahan berkomunikasi ini yang memicu terjadinya fenomena kebahasaan. Contoh dari fenomena kebahasaan yaitu bilingualisme. Bilingualisme atau kedwibahasaan adalah kemampuan individu atau penutur untuk menggunakan bahasa yang berbeda dengan tingkat kemampuan yang sama. Namun, sebagian ahli lain menampik definisi kedwibahasaan sebagai kemampuan penutur menggunakan dua bahasa pada taraf yang baik atau hampir sama. Seorang ahli memaparkan lebih lanjut menyatakan bahwa keterbatasan orang yang disebut bilingual masih bersifat arbitrer, artinya masih sulit untuk memenuhi berbagai definisi yang telah disebutkan.⁵ Masyarakat bilingualisme atau dwibahasa biasanya menyisipkan bahasa asing saat berkomunikasi. Misalnya saja dalam kehidupan remaja saat ini, yakni biasanya mereka menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris secara bersamaan, biasanya mereka mengikuti tren yang sedang berkembang disekitar mereka. Penggunaan dua bahasa secara bersamaan tersebutlah yang memunculkan campur kode.

Campur kode yaitu saat penutur mengungkapkan sesuatu dengan menyelipkan bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam pembicaraan atau

⁴ Aris Munandar, *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* (Universitas Negeri Makassar, 2018) Hal:12.

⁵ Muchlis A, *Sosiolinguistik Dasar*, 2021.

komunikasinya menggunakan bahasa Indonesia.⁶ Secara umum, penggunaan campur kode sudah sangat sering ditemui di lingkungan masyarakat. Misalnya saja, masyarakat suku Jawa yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Tidak hanya dalam lingkup bahasa daerah, campur kode dapat berupa penggunaan Bahasa Indonesia yang disisipi bahasa asing misalnya Bahasa Inggris yang sangat sering digunakan pada golongan remaja hingga menjadi trend di media sosial seperti Instagram, Twitter, Tiktok hingga aplikasi audio visual seperti Youtube.

YouTube merupakan media sosial yang mewadahi penggunanya untuk mengekspresikan kreatifitas dalam menyampaikan informasi melalui unggahan video singkat yang berisi sinier.⁷ Youtube sendiri berawal dari sebuah perusahaan teknologi rintisan yang hanya didanai oleh investasi sebesar \$11,5 juta dari Sequoia Capital antara November 2005 dan April 2006. Pada pertengahan tahun 2010 bermunculan konten kreator baru yang merintis karirnya sebagai seorang Youtuber mereka aktif mengunggah video yang berdasarkan seperti gaya hidup, kecantikan, olahraga hingga komedi.

Salah satu konten kreator di media audio visual Youtube yang terkenal adalah Nessie Judge. Nasreen Anis Putri Judge atau yang lebih sering dikenal dengan Nessie Jugde, lahir di Solo, 30 Oktober 1993. Nessie Judge merupakan satu dari sekian banyak konten kreator Youtube yang sukses. Di Youtube Nessie Judge telah membuat konten Youtubnya dari tahun 2012 tepatnya pada tanggal

⁶ . Sanddhono Simatupang, R. R., Rohmadi, M, _Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode)’, 3 (2008) Hal:119.

⁷ Arinta Cahya Fatihah and Asep Purwo Yudi Utomo, _Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal COVID-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia’, *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13.1 (2020), Hal: 3.

24 Juli. Pada awal karirnya Nessie Judge sering membahas tentang Traveling, sexual consent, dan mengkampanyekan anti-bullying.

Salah satu segmen pada konten Nessie Judge yang membuat namanya mulai melejit dan sangat digemari oleh para pelanggan Youtube adalah Nerror (Nessie Horror). Awal mula Nessie Judge dengan konten Nerror dimulai pada tanggal 17 maret 2017, saat Nessie Judge pertama kali membahas tentang sesuatu yang bernuansa creepy dan sedikit horor. Salah satu video yang paling banyak ditonton yaitu tentang -Chat history terseram sedunia| Annie96| Setelah pengunggahan pertama video yang bertema chat history terseram tersebut reaksi dari pengguna Youtube sangat antusias, bahkan pada saat ini video tersebut sudah ditonton sebanyak 15 juta kali. Sampai tahun 2023 ini subscriber dari channel YouTube Nessie Judge sudah mencapai 9,85 juta subscriber. Nessie Judge mengemas dan menyampaikan cerita horornya dengan teliti dan mudah untuk dicerna karena dari cara penyampaian pesan yang ada pada diri Nessie Judge. Selain itu pengemasan video yang sangat rapi, sedikit menyeramkan, dan menarik dari Nessie Judge juga menjadi satu nilai tambah banyak sekali orang yang sangat menyukai konten Nerror.

Sebagai media yang sering dikunjungi oleh penggunanya, konten Nessie cukup memberikan pengaruh kepada penontonnya. Kebanyakan Youtuber wanita memilih menjadi konten kreator kecantikan maupun fashion namun, hal itu tidak berlaku bagi Nessie, dia memilih konten misteri dan horor untuk ditayangkan di akun Youtube miliknya. Nessie memiliki ciri khasnya sendiri yaitu terletak pada gaya suara yang seolah mengajak penonton untuk ikut terbawa dalam suasana

serta bahasa yang digunakannya cukup mudah dipahami oleh penonton walaupun sering menyisipkan bahasa lain ketika menyampaikan cerita.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Nessie kerap kali memberikan wadah para penontonya untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran atau gagasan bersama para penontonya dalam kolom komentar di akun Youtubanya. Komentar yang ditulis oleh para penonton Nessie juga kerap kali menggunakan campur kode dalam penulisannya. Hal ini juga berdasar dari Nessie yang juga kerap kali menggunakan campur kode dalam penyampaian di videonya. Peristiwa ini tentunya menjadi fenomena unik yang layak untuk diteliti mengenai campur kode yang biasanya digunakan penonton ketika berkomunikasi di kolom komentar Youtube.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada alasan dipilihnya Youtube sebagai bahan penelitian karena maraknya pengguna Youtube di Indonesia. Mengingat Youtube merupakan platform yang sering diakses. Dipilihnya kolom komentar Youtube Nessie Judge untuk digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu karena Nessie kerap kali mengajak interaksi penontonya untuk berdiskusi dan bertukar pikiran atau gagasan bersama para penontonya. Selain itu, campur kode yang kerap digunakan oleh penonton Nessie Judge cukup beragam dan dikarenakan mendapati belum adanya riset khusus mengenai campur kode pada kolom komentar Nessie Judge. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang terdahulu. Namun, penelitian ini difokuskan pada wujud campur kode yang terdapat dalam kolom komentar Youtube Nessie Judge. Selain itu, penelitian ini juga meneliti tentang faktor yang memengaruhi adanya campur kode pada

komentar tersebut. Penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan Penggunaan Campur Kode pada Kolom Komentar YouTube Nessie Judge dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Ceramah Kelas XI dengan menggunakan teori Suandi terkait campur kode. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran ceramah Kelas XI khususnya pada KD 4.6. Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan, maka fokus penelitiannya adalah menganalisis komentar yang mengandung campur kode pada kolom komentar video di Youtube Nessie Judge dan relevansi ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud campur kode pada kolom komentar akun Youtube Nessie Judge.
2. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi adanya campur kode pada kolom komentar akun Youtube Nessie Judge.
3. Mendeskripsikan relevansi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus dan tujuan yang ada di atas maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud campur kode pada kolom komentar akun Youtube Nessie Judge.

2. Faktor yang memengaruhi adanya campur kode pada kolom komentar akun Youtube Nessie Judge.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat setelah dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan.

1. Manfaat Teoretis

Dapat menjadi pelengkap dan pengembang ilmu sosioinguistik, terutama pada kajian campur kode. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi tambahan bagi penelitian serupa dan dapat dijadikan gambaran bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Secara praktis, penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan campur kode.

c. Bagi peneliti lain

- d. Penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi atau bahan acuan perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun untuk menghindari kesalahpahaman judul dan pembahasan. Dalam penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Campur Kode

Suatu keadaan berbahasa yang mana bahasa yang digunakan penutur adalah bahasa atau lebih penutur mencampur penggunaan dua atau lebih bahasa dengan cara saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa.

b. Youtube

Suatu media jejaring sosial yang berguna untuk membagikan informasi berupa video.

c. Komentar

Merupakan suatu ulasan atau komentar untuk menerangkan sesuatu.

2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian kali ini yang berjudul *Penggunaan Campur Kode pada Kolom Komentar Youtube Nessie Judge dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Ceramah Kelas XII* merupakan penelitian untuk mengetahui wujud campur kode dan faktor

penyebab terjadinya campur kode pada kolom komentar Youtube Nessie Judge serta relevansinya terhadap pembelajaran ceramah di Kelas XII.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan yang dikaji pada penelitian kali ini yaitu mengenai jenis campur kode dan faktor yang memengaruhi campur yang terdapat dalam campur kode dalam kolom komentar Youtube Nessie Judge. Adapun pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, prakata, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

a. BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang pembahasan yang berupa latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga dari latar belakang tersebut memunculkan sebuah penelitian yang membahas tentang penggunaan campur kode dalam kolom komentar youtube Nessie Judge

b. BAB II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini berisi pembahasan mengenai

pendeskripsian dari teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai dasar acuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bagian ini berisi penelitian terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. BAB V Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

f. BAB VI Saran dan simpulan

Bagian ini berisi mengenai saran dan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir yang terdapat pada penelitian ini, disajikan daftar rujukan.